

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada dzat Yang Maha Suci. Manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinu, maka shalat dapat menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran.<sup>1</sup> Shalat sebagai sebuah kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada makhluk-Nya (manusia) agar mengagungkan selama mereka masih hidup di dunia, agar perjalanan hidupnya memperoleh jalan yang lurus dan benar. Disebutkan dalam Al-Qur'an surat An- Nisa ayat 103:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء : ١٠٣)

Artinya: *"Dirikanlah shalat itu ! sesungguhnya shalat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang mukmin"*<sup>2</sup>

Dijelaskan pula dalam Surat Al Baqarah Ayat 43

وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة : ٤٣)

Artinya: *"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku."*

<sup>1</sup> Nasruddin Razak. *Diemul Islam* (Bandung ; Al maarif ,1971).180

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: YPPA, 1971), 138

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut diatas menunjukkan bahwa shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia. Dengan demikian telah jelas bahwa seorang hamba Allah wajib melakukan shalat sebab shalat merupakan amal perbuatan yang pertama kali pada hari akhir akan di perhitungkan lebih dahulu sebelum Allah menghisab amal-amal yang lain.

Telah di ketahui bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar juga dapat mendisiplinkan kita dalam semua aktivitas sehari-hari di jelaskan dalam Al-Qur'an surat al Ankabut ayat 45:

....وَأَقِمِ الصَّلَاةَ صَلَّى إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ... (العنكبوت : ٤٥)

Artinya : *"Dan tegakkanlah shalat, karena shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar"*<sup>3</sup>

Sebagaimana dikatakan Ali Abdul Halim Mahmud ; Mendidik manusia adalah perintah yang diembankan oleh syariat Karen ia bertujuan untuk meletakkan manusia di atas jalan yang lurus.<sup>4</sup> Dengan begitu sudah menjadi kewajiban para orang tua untuk menjaga anak-anaknya sejak mereka mulai mengerti, dengan mengingatkan anak-anaknya agar mengerjakan shalat setiap kali tiba waktu shalat hanya mengingatkan, kemudian orang tua menyuruh anak-anak mereka mengerjakan shalat ketika mereka

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : YPPA, 1971),635

<sup>4</sup> Ali Abdul Halim Mahmud .Pendidikan Ruhani ( Jakarta ; Gema insani.2000 ). 69.

masuk usia tamyiz (mampu membedakan), yakni kira-kira pada usia tujuh tahun.<sup>5</sup>

Dalam hadits nabi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى، يَعْنِي ابْنَ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا اِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ  
بِْنِ الرَّيِّعِ بْنِ سَيْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُّوا  
لِصَبِيٍّ بِالصَّلَاةِ وَإِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.<sup>6</sup>

Artinya : *Diriwayatkan dari Muhammad bin 'Isya Ya'ni bin Athabi' diriwayatkan dari Ibrahim bin Sa'di dari Abdul Malik bin Robi'i bin Sabroh dari bapaknya dari kakeknya berkata Nabi S.A.W bersabda : "Perintahkanlah anak-anak kalian mengerjakan shalat ketika usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka bila tidak mengerjakan shalat pada usia sepuluh tahun".*

Dalam hubungannya dengan shalat tersebut, maka peran guru agama di sekolah harus dapat mengantarkan siswa untuk mampu dan sadar bahwa shalat adalah menjadi kebutuhan dari seorang hamba kepada Tuhannya. Tetapi yang menjadi masalah bagaimana cara menyampaikan materi agama Islam khususnya tentang ibadah shalat dan sekaligus dapat mengamalkannya.

Mengingat pentingnya ibadah shalat dalam kehidupan manusia sehari-hari maka penulis tertarik untuk meneliti kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah shalat di MI Mambaul Ulum Ngasinan Rejomulyo Kediri mengingat bahwa di sekolah tersebut

<sup>5</sup> Muhammad Syarif ash Shawawaf. *ABG Islami ; Kiat -kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja* (Bandung ; Pustaka Hidayah. 2003 ). 72

<sup>6</sup> Sulaiman bin Al-Asy'ats abu dawud al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Juz I (Beirut; Darul Fikr), 133.



kepala sekolah, guru dan tokoh agama sangat mendukung terhadap pendidikan yang ada di lingkungan tersebut.

Lokasi yang penulis ambil sebagai tempat penelitian MI Rejomulyo, menurut peneliti keunikannya ketika mengerjakan shalat mereka mengerjakan dengan khusu'-khusu'. Terbukti dari perilaku yang terungkap pada peserta didiknya adanya jama'ah shalat Dhuhur bersama dan belajar praktek shalat Dhuha setiap minggunya. Ini merupakan ungkapan dari tingkah laku peserta.

Selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat di MI Mamba'ul Ulum Ngasinan Kediri menggunakan metode demonstrasi yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi tertentu yang sedang di pelajari baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna juga siswa dapat mengamati, memperhatikan bahkan memperagakan apa yang dilihat dan didengar selama pelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode ini menjadi pengajaran lebih jelas dan konkrit serta lebih menarik dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati menyesuaikan antara teori dan kenyataan, kemudian mencoba melakukan sendiri. Dalam metode ini seorang guru dituntut untuk memiliki ketrampilan khusus yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan, karena tanpa itu pelaksanaan metode demonstrasi akan tidak efektif.

Dari fenomena tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Studi Tentang Penerapan Metode Pembelajaran Shalat Di MI Mambaul Ulum Rejomulyo Kediri".

## **B. Fokus Penelitian**

Ada beberapa fokus penelitian yang dapat dirumuskan antara lain :

1. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembelajaran shalat di MI Mambaul Ulum Ngasinan Rejomulyo Kediri?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung penerapan metode pembelajaran shalat di MI Mambaul Ulum Ngasinan Rejomulyo Kediri?
3. Apa faktor-faktor yang menghambat penerapan metode pembelajaran shalat di MI Mambaul Ulum Ngasinan Rejomulyo Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran shalat di MI Mambaul Ulum Ngasinan Rejomulyo Kediri
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung penerapan metode pembelajaran shalat di MI Mambaul Ulum Ngasinan Rejomulyo Kediri
3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapan metode pembelajaran shalat di MI Mambaul Ulum Ngasinan Rejomulyo Kediri

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi lembaga Pendidikan Agama Islam sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam

2. Bagi guru, khususnya yang mendidik agama agar selalu menjadi lebih baik dalam menerapkan metode sehingga lebih menarik minat siswa pada materi yang di berikan.
3. Bagi penulis agar dapat menambah ilmu pendidikan, khususnya tentang metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam